

Penerapan Metode Kangguru Menggunakan Jarik terhadap Berat Badan dan Suhu pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Pandan Arang Boyolali

Umi Khasanah¹, Fida' Husain²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

umikhasanah@gmail.com, fidahusain@aiska-university.ac.id

Abstract

Data from WHO 2020 Low Birth Weight (LBW) is estimated at 21% of all births in the world with a limit of 4,5-49% and is more common in developing countries, the incidence of LBW in Asia is 42,7%. The WHO recommends the kangaroo method for babies whose weight is <2000 grams. The purpose of this study was to determine the development of body temperature and body weight before and after the application of the kangaroo method using jarik to two respondents. This research is a case study research using descriptive method, namely by observing and interviewing two respondents who experienced LBW before and after applying to two respondents there was an increase in body temperature and weight on the first day. By.Ny.A 35,9°C to 36,6°C and 1600 grams to 1715 grams while By.Ny.K 35,6°C becomes 36,6°C and 1613 grams becomes 1724 grams. The conclusion of this study is that after applying the kangaroo method using jarik to By.Ny.A and By.Ny.K there is an increase in body temperature and body weight in the LBW category. This shows that the kangaroo method using jarik can increase body temperature and body weight in both respondents.

Keywords : Hypothermia, Body Weight, LBW, Neonates, Kangaroo Method

Abstrak

Data dari WHO 2020 Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan 21% dari semua kelahiran di dunia dengan batasan 4,5-40% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang angka kejadian BBLR di Asia 42,7%. Hal ini WHO merekomendasikan metode kangguru untuk bayi yang berat badannya <2000 gram. Tujuan penelitian ini



Barongko

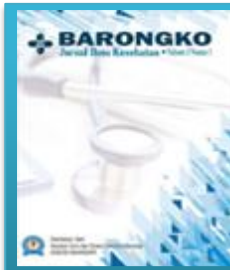
Jurnal Ilmu Kesehatan

adalah untuk mengetahui perkembangan suhu tubuh dan berat badan sebelum dan sesudah penerapan metode kangguru menggunakan jarik pada dua responden. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dua responden yang mengalami BBLR sebelum dan sesudah dilakukan penerapan metode kangguru menggunakan jarik. Hasil penelitian bahwa sesudah dilakukan penerapan pada dua responden terjadi peningkatan suhu tubuh dan berat badan pada hari pertama By.Ny.A 35,9°C menjadi 36,6°C dan 1600 gram menjadi 1715 gram sedangkan By.Ny.K 35,6°C menjadi 36,6°C dan 1613 gram menjadi 1714 gram. Kesimpulan penelitian ini adalah sesudah dilakukan penerapan metode kangguru menggunakan jarik pada By.Ny.A dan By.Ny.K terdapa peningkatan suhu tubuh dan berat badan dengan kategori BBLR. Hal ini menunjukkan bahwa metode kangguru menggunakan jarik dapat meningkatkan suhu tubuh dan berat badan pada kedua responden.

Kata Kunci: Hipotermia, Berat Badan, BBLR, Neonatus, Metode Kangguru

Email : umikhasanah@gmail.com

*Penulis Korespondensi : Umi Khasanah

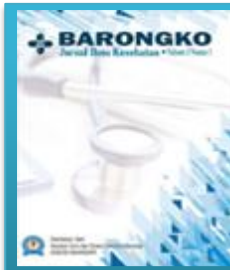


I. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan sebesar 60-80% angka kematian bayi terjadi dikarenakan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Prevalensi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan 21% dari semua kelahiran didunia dengan batasan 4,5%-40% dan lebih sering terjadi dinegara-negara berkembang, angka kejadian BBLR di Asia 42,7% (WHO, 2020). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan metode kangguru untuk semua bayi yang berat badannya <2000 gram.

Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan sebesar 60-80% angka kematian bayi terjadi dikarenakan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Prevalensi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan 21% dari semua kelahiran didunia dengan batasan 4,5%-40% dan lebih sering terjadi dinegara-negara berkembang, angka kejadian BBLR di Asia 42,7% (WHO 2020). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan metode kangguru untuk semua bayi yang berat badannya <2000 gram.

Angka kematian bayi di Indonesia mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup, dengan penyebab kematian bayi baru lahir usia 0-6 hari (WHO, 2018). Prevalensi BBLR di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 terdapat 23.722 bayi, tahun 2020 menurun dengan jumlah 21.001 dan tahun 2021 meningkat yaitu 22.240 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Prevalensi BBLR di boyolali pada tahun 2018 dilaporkan sebanyak kasus 470 bayi, ditahun 2019 sebanyak 474 bayi, tahun 2020 dengan jumlah 482 dan pada tahun 2021 menurun dengan jumlah 417 bay (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2018). Hasil studi pendahuluan pada bulan juni 2023 melalui data dari rekam medis RSUD Pandan Arang Boyolali pada bulan januari sampai desember 2021 terdapat jumlah pasien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 198 pasien kemudian pada bulan januari sampai desember 2022 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 200 pasien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Pada bulan Januari sampai mei 2023 terdapat 61 pasien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan untuk data pada bulan juni dalam minggu terakhir ini terdapat sebanyak 21 pasien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

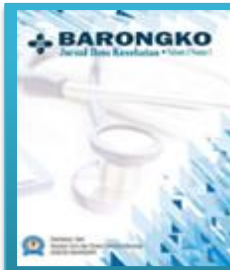


Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu penyebab kegawatdaruratan masa neonatus karena bayi mudah mengalami hipotermi akibat lemak subkutan yang sangat tipis sehingga bayi dengan BBLR harus dirawat di dalam inkubator. Perawatan bayi menggunakan inkubator memerlukan biaya yang tinggi dan jumlah inkubator terbatas (Yuliana & Lathifah, 2020). Selain itu penggunaan inkubator sendiri dinilai menghambat kontak dini antara ibu dan bayi yang dapat menghambat dalam pemberian ASI, serta berakibat buruk juga bagi ibu karena dapat menurunkan rasa percaya diri ibu dan tidak terampil dalam merawat anaknya (Azis et al., 2023).

Salah satu indikator keberhasilan dalam suatu negara dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yaitu dengan menurunnya angka kematian bayi (AKB). Terdapat alternatif lain agar tubuh bayi tetap dalam kondisi hangat serta mendapatkan sentuhan kasih sayang seorang ibu yaitu dengan perawatan metode kangguru. Metode Kangguru dapat mencegah terjadinya kehilangan panas pada bayi melalui kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi secara konduksi dan radiasi dengan menggunakan popok dan topi bayi. Dimana suhu tubuh ibu merupakan sumber panas yang efisien dan dapat memberikan lingkungan yang hangat pada bayi. Selain itu, denyut jantung bayi menjadi lebih stabil, meningkatkan keinginan bayi untuk menyusu ASI lebih sering dan waktu tidur bayi menjadi lebih lama sehingga pemakaian kalori pada bayi menjadi berkurang dan kenaikan berat badan bayi menjadi lebih baik (Siagian et al., 2021). Perawatan Metode Kangguru merupakan perawatan untuk bayi berat lahir rendah atau kelahiran prematur dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu dimana ibu menggunakan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayi, mempermudah pemberian ASI, sehingga meningkatkan lama, jumlah pemberian ASI dan meningkatkan berat badan bayi (Azis et al., 2023). Berat badan meningkat terjadi karena ada kontak bayi dengan ibu. Bayi memiliki waktu yang lebih lama untuk bisa merasakan sentuhan sehingga meminimalkan keluarnya katekolamin dalam darah yang berefek pada penurunan stres fisiologis janin (Sumiyati & Tri Wahyuningsih, 2020). Metode ini sangat bermanfaat bagi bayi BBLR



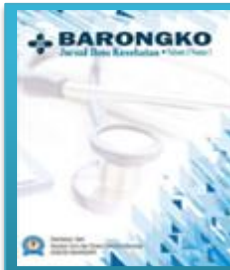
Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

untuk membantu pertumbuhannya dan menjadikan orangtua menjadikan orangtua percaya diri serta berperan aktif dalam merawat bayinya (Perdani & Nurhasanah, 2021).

Perawatan metode kangguru dapat diaplikasikan dengan *support binder* (jarik). Secara tradisional, masyarakat Indonesia menggunakan kain panjang yang dijadikan sebagai alat bantu untuk menggendong anak, yang dikenal dengan nama Jarik Gendong. Jarik memiliki keunggulan yaitu tidak lembab mampu menyerap keringan sehingga kulit dapat meminimalkan pertumbuhan bakteri dan ragi, lembut, non-alergik, kuat saat digunakan untuk menggendong (Octiva, 2019). Penggunaan *support binder* (jarik) dalam perawatan metode kangguru diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi BBLR setelah keluar dari rumah sakit, selain itu jarik gendong mudah didapat, nyaman saat di pakai untuk menggendong dan kesesuaian dengan kultur daerah. Kain jarik biasanya terbuat dari bahan katun ada juga soğan hal ini dapat membuat bayi menjadi lebih nyaman saat menggendongnya. Kelebihan dari kain jarik lainnya yaitu kain jarik lebih aman saat digunakan, membedong dapat membuat bayi lebih tenang, hangat dan membatasi ruang gerak bayi. Membedong bayi ini bertujuan untuk menghindari bayi kehilangan panas dan dapat menstabilkan suhu tubuhnya (Damayanti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Azis et al., 2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh Perawatan Metode Kangguru terhadap kenaikan berat badan dan suhu pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perawatan metode kangguru menggunakan jarik efektif meningkatkan berat badan sebesar 42,9 gram dengan pvalue 0,000 dan meningkatkan suhu badan sebesar 0,30C dengan pvalue 0,000 dalam waktu 3 hari. Keberhasilan dalam peningkatan berat badan bayi setelah dilakukan Perawatan Metode Kangguru juga dipengaruhi oleh kemampuan bayi dalam menghisap ASI dimana ASI merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pertumbuhan bayi. ASI yang diminum bayi dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang akan berdampak terjadinya peningkatan berat badan bayi. Dalam Perawatan Metode Kangguru ini frekuensi ibu dalam memberikan ASI lebih teratur dan tepat waktu sehingga membantu bayi dalam memenuhi kebutuhan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

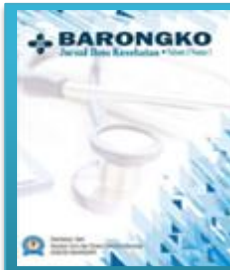
akan nutrisi dan cairannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Sumiyati & Tri Wahyuningsih, 2020) menyatakan bahwa terdapat perubahan peningkatan berat badan dan suhu pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Penelitian yang dilakukan oleh (Perdani & Nurhasanah, 2021) Metode Kangguru pada berat badan lahir rendah (BBLR) efektif diberikan meningkatkan berat badan bayi lahir dan suhu.

Hasil studi pendahuluan wawancara dengan perawat di RSUD Pandan Arang Boyolali pada tanggal 16 Juni 2023 terdapat 2 pasien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 1 dalam kondisi stabil dan 1 kondisi nonstabil. Perawat mengatakan masih banyaknya orang tua yang belum paham dengan adanya perawatan metode kangguru pada pasien BBLR. Perawat mengatakan di RSUD Pandan Arang Boyolali pada saat pasien rawat inap tidak diberikan tindakan metode kangguru melainkan dilakukan pemberian nutrisi yang cukup (ASI), keluarga pasien setiap mau pulang baru diberikan edukasi mengenai perawatan metode kangguru mandiri di rumah. Keluarga kedua pasien mengatakan belum paham dan baru mendengar mengenai tindakan metode kangguru pada BBLR. Perawat juga mengatakan di RSUD Pandan Arang memiliki 16 inkubator dan terdapat baju kangguru sebanyak 8.

Berdasarkan uraian diatas bahwa Perawatan Metode Kangguru menggunakan jarik ini berpengaruh untuk peningkatan berat badan suhu pada bayi BBLR. Perawatan ini bisa dilakukan secara langsung *skin to skin contact* pada ibu. Setelah penelitian dilakukan Peneliti tertarik untuk menerapkan judul “Penerapan Metode Kangguru Menggunakan Jarik Terhadap Berat Badan Dan Suhu Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Pandan Arang Boyolali”.

II. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dua responden yang mengalami BBLR, sebelum dan sesudah dilakukan penerapan metode kangguru menggunakan jarik. Perawatan metode kangguru menggunakan jarik diberikan kepada



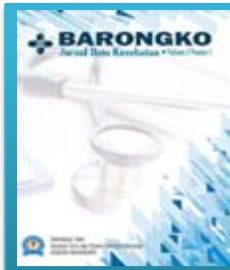
Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

masing masing responden sebanyak satu kali dengan intervensi 3 hari. Pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi perawatan metode kangguru menggunakan jarik dengan menggunakan timbangan bayi/*baby onemed* dan *thermometer digital alpha onemed*. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan 2 responden dengan kriteria inklusinya bayi yang lahir dengan berat badan < 2500 gram, bayi yang mempunyai pernafasan normal (pernafasan 30-40x/menit) dan tidak tergantung pada oksigen, suhu tubuh bayi BBLR <36,3°C, bayi BBLR yang tidak mempunyai kelainan bawaan berdasarkan catatan medik, orang tua dan keluarga bayi bersedia mengikuti penelitian ini (*informed consent*) dan kriteria ekslusinya bayi yang diterapi sinar, bayi yang tiba-tiba *apneu*/distress pernapasan atau meninggal, bayi yang ibunya sedang sakit atau tidak ada yang mengganti posisi ibu, responden yang mengundurkan diri atas sebab dan alasan tertentu. Prosedur untuk penelitian yang dilakukan adalah melakukan persiapan, pelaksanaan, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara analisa deskriptif. Analisa deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan atau meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel. Etika yang diterapkan meliputi *informed consent*, *anonimity*, dan *confidentiality*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali di Jalan. Kantil No. 14 Pulisen Boyolali Jawa Tengah. Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali yang terletak di wilayah Kabupaten Boyolali tepatnya berada di Jalan. Kantil No. 14 Pulisen Boyolali Jawa Tengah. Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali adalah umah sakit yang memberikan pelayanan medis spesialistik dan pelayanan rujukan spesialistik yang profesional, pelayanan kesehatan tepat waktu, tepat sarana dan penuh empati, penurunan angka kesakitan dan kematian di Rumah Sakit, meningkatkan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

kepuasan dan kenyamanan pasien, serta terjangkau masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan rumah Sakit.

Rumah Sakit Pandan Arang Boyolali diresmikan tanggal 12 November 1991 berdasarkan surat keputusan Menteri kesehatan nomor 009/-G/MENKES/SK/1993/ RSU Pandan Arang Kabupaten Boyolali dan ditetapkan sebagai Rumah Sakit Tipe C. Memiliki layanan IGD (Instalasi Gawat Darurat) dan PONEK (Pelayanan *Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif*) 24 jam, 10 klinik spesialis (anak, kandungan, mata, penyakit dalam, bedah, urologi, rehab medik, THT, saraf, jantung dan pembuluh, serta kulit dan kelamin), psikologi, laboratorium kesehatan, dan konsultasi gizi. Radiologi, USG 2 dimensi dan 4 dimensi, rontgen polos dan kontras, CT-Scan 64 *slices*.

Penerapan ini melibatkan 2 responden. Responden merupakan pasien bayi dengan Berat Badan lahir Rendah yang memiliki berat badan <2500 gram, pernafasan normal (30-40/menit) dan tidak tergantung pada oksigen, suhu tubuh bayi BBLR <36,3°C. Responden dipilih secara acak di ruang perinatology RSUD Pandan Arang Boyolali selama periode penerapan bulan Agustus 2023. Pasien yang dijadikan responden pertama adalah By.Ny.A berusia 28 hari, berjenis kelamin laki-laki Dengan diagnosa BBLR. By.Ny.A masuk ke perinatology sejak tanggal 9 agustus 2023 saat dikaji pasien mengalami BBLR dan hipotermi. Keluarga responden mengatakan responden dibawa kerumah sakit dengan rujukan dan terdapat keluhan yaitu klien mengalami hipotermia dan sesak nafas dengan hasil pemeriksaan fisik S: 35,6°C, RR: 44 x/m.

Responden kedua adalah By.Ny.K berusia 29 hari berjenis kelamin laki-laki dengan diagnosa BBLR By.Ny.K masuk ke Perinatology pada tanggal 7 agustus 2023 saat dikaji By Ny K mengalami hipotermi dan BBLR yang ditandai dengan suhu tubuh rendah dan berat badan bayi kurang dari 2500 gram. Keluarga responden mengatakan reponden dibawa kerumah sakit dengan keluhan suhu tubuh yang rendah ditandai dengan hasil pemeriksaan fisik S: 35,4°C.

Penerapan ini dilakukan pada By Ny A dan By Ny K. Penerapan ini di mulai dengan mengukur berat badan dan suhu tubuh, kemudian memberikan penjelasan

mengenai manfaat, cara melakukan metode kangguru dengan menggunakan jarik kepada keluarga , selanjutnya bayi hanya memakai popok, topi dan kaos kaki yang telah dihangatkan, kemudian bayi diletakkan kedada ibu dengan posisi tegak langsung kekulit ibu dengan posisi kepala bayi sudah terfiksasi pada dada ibu. Selanjutnya pasang jarik yang sudah dihangatkan . kemudian perawatan metode kangguru dilakukan 1x sehari dengan durasi 120 menit selama 3 hari. Pada saat melakukan perawatan metode kangguru ibu boleh beraktivitas seperti duduk, tegak maupun berjalan. Instrument yang digunakan saat penerapan yaitu kain jarik, popok bayi, topi bayi, *stopwatch*, *thermometer digital alpha onemed*, timbangan bayi/*baby scale onemed*, lembar *checlist* dan lembar observasi responden dan alat tulis. Berikut hasil pengukuran sebelum dan sesudah diberikan Metode Kangguru Menggunakan Jarik.

Tabel 3.1 Hasil perkembangan Berat Badan dan Suhu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Metode Kangguru Menggunakan Jarik

No	Waktu	Nama	Suhu <i>pre test</i>	Suhu <i>post test</i>	Berat badan <i>pre test</i>	Berat badan <i>post test</i>
1	12-08-23	By. Ny A	35,9°C	36,2°C	1600 gr	1632 gr
	12-08-23	By Ny K	35,6°C	36,0°C	1613 gr	1629 gr
2	13-08-23	By. Ny A	35,9°C	36,2°C	1649 gr	1657 gr
	13-08-23	By Ny K	36,1°C	36,3°C	1638 gr	1659 gr
3	14-08-23	By. Ny A	36,5°C	36,6°C	1715 gr	1743 gr
	14-08-23	By Ny K	36,5°C	36,6°C	1714 gr	1737 gr

Berdasarkan table 3.1 dapat diketahui terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil pengukuran berat badan dan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan penerapan metode kangguru menggunakan jarik pada kedua responden, pada pengukuran berat badan dan suhu tubuh yang pertama pada kedua responden mengalami hipotermi dengan suhu tubuh 35,9°C pada By. Ny A dan 35,6°C pada By Ny K. Terdapat hasil adanya perubahan peningkatan suhu dan berat badan pada BBLR setelah diberikan intervensi perawatan metode kangguru menggunakan jarik pada By.Ny.A dan By.Ny.K.



Barongko

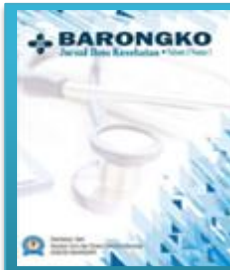
Jurnal Ilmu Kesehatan

Penerapan diatas dapat disimpulkan bahwa By Ny A dan By Ny K mengalami peningkatan berat badan dan suhu tubuh setelah diberikan metode kangguru menggunakan jarik pada BBLR. Menurut (Agussafutri, 2022) menyatakan bahwa bayi dengan BBLR mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan kehangatan suhu tubuhnya. Dan salah satu caranya adalah dengan metode KMC. KMC dilakukan kontak antara kulit dengan kulit antar ibu dan bayi yang menyebabkan bayi mendapat lingkungan hangat seperti dalam rahim ibu. Dengan metode KMC, apabila bayi kedinginan, maka suhu akan meningkat 2°C dan bila bayi kepanasan, maka suhu akan turun 1°C . sehingga bisa disimpulkan bahwa ibu mampu mengontrol suhu tubuh bayi lebih baik dibandingkan dengan *incubator*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sriyannah et al., 2023) ada pengaruh positif pemberian *kangaroo mother care* (KMC) terhadap kestabilan suhu tubuh dan peningkatan berat badan pada bayi rendah (BBLR). Dimana sebelum dilakukan KMC yaitu mayoritas suhu tubuh hipotermi sedang pada hari I sebesar 17 bayi (85%), hari II dan III sebesar sebesar 16 bayi (80%) dan setelah diberi perlakuan terjadi kenaikan dengan suhu tubuh normal pada hari I sebesar 19 bayi (95%), hari II dan III sebesar 20 bayi (100%). Hasil analisis data t hitung sebesar -8,028 dan t tabel 2,093, $-t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

Keberhasilan dalam peningkatan berat badan bayi setelah dilakukan perawatan metode kangguru juga dipengaruhi oleh kemampuan bayi dalam menghisap ASI dimana ASI merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pertumbuhan bayi. ASI yang diminum bayi dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang berdampak terjadinya peningkatan berat badan pada bayi. Dalam penerapan metode kangguru ini frekuensi ibu dalam memberikan ASI lebih teratur dan tepat waktu sehingga membantu bayi dalam memenuhi kebutuhan akan nutrisi dan cairannya.

Metode kangguru merupakan terapi *skin to skin contact* yaitu perpindahan panas secara konduksi dari ibu ke bayi sehingga bayi tetap hangat dan stabil dalam suhu normal. Suhu tubuh ibu merupakan sumber panas yang efisien dan murah, dapat memberikan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

lingkungan hangat pada bayi, juga meningkatkan hubungan ibu dengan bayinya (Dinda, 2019).

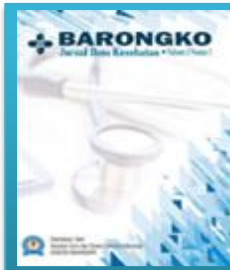
Ada banyak jenis metode perawatan kanguru, hanya pada intinya semuanya teknik kontak dari kulit ke kulit, salah satu diantaranya yaitu melibatkan teknik skin to skin bayi dengan ayahnya. Peran ayah saat melakukan *Kangaroo mother care* (KMC) merupakan alternatif untuk menggantikan ibu ketika ibu bayi berhalangan (Setiyawan et al., 2019). Perawatan *Kangaroo mother care* (KMC) memiliki manfaat untuk memberikan suhu tubuh bayi agar stabil, serta denyut jantung yang juga stabil, pernafasan dan juga sikap bayi yang jauh lebih tenang, bayi lebih kurang dalam menangis, kenaikan berat badan bayi perlahan membaik, waktu tidur yang stabil serta membangun hubungan ibu bayi jauh lebih baik dan juga dapat mengurangi timbulnya infeksi pada bayi (Syamsu, 2018).

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) memiliki batas dalam mengatur fungsi dan peran tubuhnya, diantaranya yaitu suhu tubuh yang tidak stabil, oleh karena itu menimbulkan kejadian hipotermi terhadap bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *Kangaroo mother care* (KMC) adalah bagian dari beberapa solusi untuk memberikan pencegahan pada hipotermi dalam BBLR. Tetti memberikan saran untuk melakukan KMC sebagai jenis terapi dalam merawat bayi yang memiliki berat badan rendah yang mana dilakukan oleh ibunya langsung atau ayahnya (Tetti et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbedaan jumlah pemberian ASI dapat mempengaruhi peningkatan berat badan pada responden. Ditujukan dengan hasil pengukuran berat badan pada By.Ny.A sebanyak 68gr dan By.Ny.K 60gr yang peningkatannya mengalami perbedaan dikarenakan jumlah pemberian ASI yang diberikan pada responden berbeda.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Metode Kanguru pada pasien Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali selama 3 hari dilakukam 1x intervensi terdapat kesimpulan yaitu terdapat perbedaan



Barongko

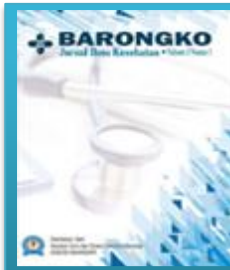
Jurnal Ilmu Kesehatan

perkembangan suhu tubuh dan berat badan setelah dilakukan penerapan metode kangguru menggunakan jarik terjadi peningkatan suhu tubuh pada By.Ny.A dan By.Ny.K sebanyak 7°C, sedangkan berat badan terjadi peningkatan pada By.Ny.A sebanyak 68 gr dan By.Ny.K sebanyak 60 gr. Hal ini perawatan metode kangguru menggunakan jarik dapat meningkatkan suhu tubuh dan berat badan pada BBLR.

Bagi keluarga responden dengan masalah BBLR setelah mengetahui perawatan Metode Kangguru dapat diterapkan, karena perawatan ini dapat meningkatkan suhu tubuh dan berat badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R. M., Nurhanifah, T., & Jona, R. N. (2023). *Efektifitas Perawatan Metode Kangguru Menggunakan Jarik Terhadap Berat Badan dan Suhu BBLR*. 5(1), 55–66.
- Damayanti. (2019). Swaddling Dan Kangaroo Mother Care Dapat Mempertahankan Suhu Tubuh Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Journal of Telenursing (JOTING)*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. (2018). Kabupaten Boyolali Tahun 2018. *Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali*, 1–180.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021*. Semarang: Dinkes Provinsi Jateng.
- Dinda. (2019). Penerapan Metode Kangguru Menggunakan Kain Jarik Pada Bayi berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Keperawatan*.
- Octiva, E. (2019). Tinjauan Ergonomi dan Antropometri Pada Kain Gendong Tradisional (Jarik Gendong). *Jurnal Nrada*.
- Perdani, Z. P., & Nurhasanah. (2021). Pengaruh Kangaroo Mother Care Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang*, 6(2), 25–30.
- Setiyawan, Prajani, W., & Agussafutri, W.D. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) Selama Satu Jam Terhadap Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali. *Jurnal*



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Keperawatan Global, 35–44.

Siagian, Y., Pujiati, W., & Sinaga, M. I. (2021). Pengaruh Metode Kanguru terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi BBLR. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(2), 136. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v8i2.500>

Sriyanah, N., Pawenrusi, E. P., & Efendi, S. (2023). Pemberian Metode Kangaroo Mother Care(KMC) Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1787–1794.

Sumiyati, Tri Wahyuningsih, & A. L. (2020). Perawatan Metode Kangguru pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Sains Kebidanan*.

Syamsu, A. F. (2018). Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Fungsi Fisiologi Bayi Prematur Dan Kepercayaan Diri Ibu Dalam Merawat Bayi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*.

Tetti, Wahyu, I. (2018). Kangaro Mothercare Pada BBLR. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Agussafutri Wahyu Dwi. (2022). Efektifitas Kangaroo Mother Care (KMC) terhadap Perubahan Suhu dan Berat Badan BBLR di RSUD Pandan Arang. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 13(1), 9–14. <https://doi.org/10.37859/jp.v13i1.3691>

WHO. (2018). *Newborns: Reducing Mortality* [dihttps://www.who.int/en/newroom/factsheets/detail/newbornsreducing-mortality](https://www.who.int/en/newroom/factsheets/detail/newbornsreducing-mortality).

WHO. (2020). *Reaching the Every Newborn National 2020 Milestones Country Progress, Plans and Moving Forward [Internet]. 2015–2018*. Available from: <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/255719/1/9789241512619-eng.pdf?ua=1>.

Yuliana, F., & Lathifah, N. (2020). Efektivitas Perawatan Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Kota Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 536–543. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.640>